

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Gizi dan kesehatan adalah suatu keadaan atau kondisi kesehatan seorang anak yang dapat diamati melalui berbagai faktor selama pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>1</sup> Kesehatan adalah hal yang paling penting dan sangat berharga bagi masyarakat luas, untuk mencapai kondisi tersebut, diperlukan asupan gizi yang tepat. Gizi merupakan zat makanan yang dapat memberikan kesehatan bila dikonsumsi oleh manusia. Oleh karena itu gizi dan kesehatan sangat berhubungan. Gizi dan kesehatan dapat dipengaruhi oleh status gizi anak, status kesehatan, lingkungan, pelayanan dan fasilitas kesehatan, angka kesakitan dan angka harapan hidup anak.

Gizi dan kesehatan pada anak usia dini itu penting karena dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Gizi dan kesehatan adalah kebutuhan dasar anak yang wajib dipenuhi dengan baik, selain pendidikan, pengasuhan dan perlindungan. Gizi dan kesehatan merupakan salah satu aspek yang sangat berdampak pada tumbuh kembang anak. Apabila kebutuhan kesehatan dan gizi anak tidak terpenuhi, maka dapat mempengaruhi dan menghambat segala macam perkembangan anak. Anak usia dini adalah periode kerentanan terhadap penyakit virus dan bakteri. Karena kelompok ini

---

<sup>1</sup> Anggun Rosita, "Peran Taman Penitipan Anak Terhadap Kesehatan dan Gizi Anak di Taman Penitipan Anak Al-Baitul Amien Kabupaten Jember" (Jember, Universitas Jember, 2018): 15, <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/87706>.

termasuk kelompok usia penting yang menentukan kualitas hidup seseorang bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia, maka dianjurkan untuk menjaga gizi seimbang sejak usia dini. Oleh karena itu, anak membutuhkan gizi yang seimbang agar tubuhnya sehat dan berkembang secara optimal.<sup>2</sup>

Penjelasan mengenai pentingnya makanan yang halal, baik, dan bergizi sebagaimana tercantum dalam Q.S Al-Baqarah ayat 168 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ

مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Ayat ini menjelaskan tentang perintah yang diberikan kepada manusia untuk memilih dan memilah makanan yang ingin dikonsumsinya, khususnya makanan tersebut harus halal. Sebab makanan halal menjadi faktor terpenting yang harus diperhatikan secara khusus oleh umat Islam ketika memilih makanan. Kemudian, makanan tersebut harus baik (*thayyib*) artinya makanan tersebut tidak membahayakan tubuh.<sup>3</sup>

Kemudian salah satu ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang bagaimana pola hidup sehat dengan menjaga kebersihan sebagaimana tercantum dalam Q.S Al-Baqarah ayat 222 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

<sup>2</sup> M Fadlillah, Dian Kristiana, and Betty Yulia Wulansari, "Penyuluhan Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini Bagi Orang Tua dan Guru Pada Masa COVID-19," *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 4, no. 2 (2020): 133–138, <https://www.academia.edu/download/101744856/pdf.pdf>.

<sup>3</sup> Badriyyatul Maghfiroh, "Analisis Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Makanan Dalam Al-Qur'an" (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2016): 118-119, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6994>.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memrintahkan umat-Nya untuk menjaga kebersihan, karena Allah menyukai orang-orang yang mensucikan diri. Dengan mensucikan diri dengan menjaga kebersihan maka akan tercipta lingkungan yang sehat dan kehidupan yang bersih. Hal ini juga akan berdampak pada kehidupan manusia yaitu terciptanya lingkungan yang bersih dan pola hidup sehat.<sup>4</sup>

Selain ayat Al-Qur-an di atas terdapat juga hadits yang berkaitan dengan kebersihan yaitu:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Menurut sebagian besar ulama, yang dimaksud dengan “sebagian dari iman” adalah pahala bersuci yang dilipatgandakan hingga mencapai sebagian pahala beriman. Dengan kata lain, orang yang tidak bisa menjaga kebersihan berarti belum sempurna keimanannya. Kebersihan sangat penting bagi umat Islam dan harus dilaksanakan. Untuk mencapai kebersihan dan keindahan kita bisa memulainya dari diri kita sendiri, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, tempat kerja, maupun sekolah. Islam mewajibkan umatnya untuk menjaga kebersihan secara menyeluruh. Dengan demikian, akan terwujud kehidupan manusia, individu, dan masyarakat yang selamat, sehat, bahagia, dan sejahtera lahir dan batin.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> M Nur Wahyudi, “Pola Hidup Sehat Dalam Perspektif Al-Qur’an” (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2015): 3, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/5397/1/114211050.pdf>.

<sup>5</sup> Mia Fitriah Elkarimah, “Kajian Al-Quran dan Hadits Tentang Kesehatan Jasmani dan Ruhani,” *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 15, no. 1 (2016): 111, <https://doi.org/10.30631/tjd.v15i1.29>.

Menurut para ahli gizi, pembentukan kecerdasan anak dimulai sejak dalam kandungan, dan pada masa kanak-kanak, kecerdasan sangat dipengaruhi oleh jumlah gizi yang diberikan, sehingga kualitas gizi memberikan kontribusi yang besar kepada anak. Semakin tinggi tingkat kesehatan anak, semakin baik.<sup>6</sup> Penting untuk memberikan pelayanan gizi dan kesehatan. Oleh karena itu, sebagai orang tua dan pendidik anak usia dini harus mengetahui dan memahami pelayanan gizi dan kesehatan agar dapat memberikan pelayanan yang tepat dan bermutu sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak. Pendidikan kesehatan anak usia dini tidak hanya tentang mengubah dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan, tetapi juga tentang memahami tingkat normal dan mekanisme pertumbuhan dan perkembangan untuk mengoptimalkan potensi anak.<sup>7</sup>

Program gizi dan kesehatan masih kurang dilaksanakan di setiap lembaga pendidikan anak usia dini, sebagai akibatnya masih banyak anak yang belum menerima pelayanan gizi dan kesehatan yang layak. Hal ini memperlihatkan bahwa program gizi dan kesehatan sangat penting bagi anak karena dapat digunakan untuk mencegah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kesehatannya.

Fenomena yang terjadi mengenai masalah gizi dan kesehatan juga berhubungan dengan tingginya angka kematian dan kesakitan pada anak usia

---

<sup>6</sup> Elya Robiatul Adawiyah, Euis Kurniati, and Nur Faizah Romadona, "Efektivitas Pendidikan Gizi Melalui Media Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan Gizi Anak Usia Dini," *Edusentris* 4, no. 1 (2017): 46–58, <http://repository.upi.edu/id/eprint/47834>.

<sup>7</sup> Apriliana Kuntoro Astuti, "Pelaksanaan Perilaku Sehat Pada Anak Usia Dini di PAUD Purwomukti Desa Batur Kecamatan Getasan," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 3 (2016): 264–272, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p264-272>.

dini, terbukti dengan tingginya kasus gizi buruk dan obesitas pada anak. Hingga 45% kematian anak di seluruh dunia disebabkan oleh kekurangan gizi, sementara hingga 2,6 juta kematian disebabkan oleh kelebihan berat badan atau obesitas.<sup>8</sup> Status gizi dan kesehatan pada anak di Indonesia masih menjadi perhatian. Pada tahun 2005 anak usia 0 sampai 6 tahun berjumlah 27,6 juta anak atau sekitar 12,79% dari total penduduk Indonesia hanya 25% yang memiliki akses terhadap program gizi dan kesehatan untuk anak. Rendahnya cakupan pelaksanaan program gizi dan kesehatan anak usia dini telah menyebabkan rendahnya status anak Indonesia, terbukti dengan rendahnya tingkat kesehatan gizi dan pendidikan. Menurut data Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) tahun 2018 terdapat 9 juta anak di Indonesia menderita stunting.<sup>9</sup>

Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan yang bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS), didapatkan persentase *underweight* (berat badan kurang dan sangat kurang) pada anak sebesar 17%. Sedangkan berdasarkan data Aplikasi elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPBGM) melalui Surveilans Gizi tahun 2021, didapatkan anak dengan berat badan sangat kurang sebesar 1,2% dan berat badan kurang sebesar 6,1%. Kekurangan gizi pada anak

---

<sup>8</sup> Annisa Permata Sari, "Analisis Pelayanan Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini Melalui Penerapan PAUD Holistik Integratif (Studi Kasus di TK Negeri Pembina Sadang Serang Kota Bandung)" (2021): 3, <http://repository.upi.edu/id/eprint/60741>.

<sup>9</sup> Ufiah Ramlah, "Gangguan Kesehatan Pada Anak Usia Dini Akibat Kekurangan Gizi dan Upaya Pencegahannya," *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak* 2, no. 2 (2021): 12–25, <https://doi.org/10.24239/abulava.Vol2.Iss2.40>.

berdasarkan indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) meliputi kategori sangat pendek dan pendek. SSGI tahun 2021 menyatakan bahwa persentase *stunted* (sangat pendek dan pendek) sebesar 24,4%. Sedangkan data e-PPBGM sebesar 2,5% sangat pendek dan 7,0% pendek. Kemudian persentase gizi buruk-kurang pada tahun 2021 adalah 4,9%, terdiri dari 0,9% gizi buruk dan 4,0% gizi kurang.<sup>10</sup>

Berdasarkan dari fenomena yang terjadi hal ini menunjukkan bahwa program gizi dan kesehatan di lembaga PAUD penting diberikan kepada anak karena dapat digunakan untuk mencegah hal-hal yang dapat mempengaruhi gizi dan kesehatan anak.

Program gizi dan kesehatan menjadi kontributor penting bagi keberhasilan pelajar dan proses pembelajaran. Program gizi dan kesehatan bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan minat anak terhadap kesehatan, kemampuan mereka menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan kehidupan mereka sendiri, dan pemahaman mereka tentang ide-ide dasar tentang kesehatan, tetapi juga untuk menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan keluarga dan teman-teman mereka. Sebagai contoh memberikan kesempatan pada anak untuk mempraktikkan perilaku sehat atau untuk mengatasi kondisi yang meningkatkan kesehatan baik secara pribadi maupun kolektif.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> F Sibuea, B Hardhana, and W Widiyanti, "Profil Kesehatan Indonesia 2021," *Jakarta: Kementerian kesehatan Republik Indonesia* (2021): 154-162, <https://shorturl.asia/eHAit>.

<sup>11</sup> Cheryl Vince-Whitman et al., "School Health and Nutrition" (2001): 11, <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000123549>.

Ada empat komponen upaya untuk memfokuskan anak pada gizi dan kesehatan di sekolah yang efektif, yaitu: kebijakan terkait kesehatan di sekolah, fasilitas air bersih dan sanitasi, pendidikan kesehatan berbasis keterampilan, pelayanan gizi dan kesehatan berbasis sekolah.

Lembaga pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan perilaku hidup sehat, terutama dalam pembentukan kebiasaan makan sehat pada anak usia dini. Dengan demikian, guru dapat mengajarkan pilihan makanan sehat, menganekaragamkan makanan sesuai kebutuhan tubuh, meningkatkan kesadaran akan alasan memilih makanan, dan membantu anak mengembangkan sikap positif terhadap makanan sehat.<sup>12</sup>

Program gizi dan kesehatan harus dilaksanakan sebagai bagian dari gerakan untuk mempromosikan, melindungi dan mencegah penyakit. Pendidik perlu memastikan ketersediaan lingkungan sehat di lembaga PAUD yaitu lingkungan yang sehat untuk PAUD meliputi imunisasi, cuci tangan yang benar, pemberian nutrisi, serta pemeriksaan kesehatan mata, pendengaran dan gigi, pemeriksaan lingkungan sekolah yang rutin, dll.

Salah satu lembaga PAUD yang memiliki program gizi dan kesehatan pada anak adalah PAUD Terpadu Fantasha Banjarbaru. PAUD ini terletak di Jl. Sarikaya No. 34 Kelurahan Guntung Paikat Kecamatan Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru yang telah terakreditasi A. PAUD Terpadu Fantasha

---

<sup>12</sup> Maryam Marwah, "Pengembangan Model Kesehatan dan Gizi Pada Anak Usia Dini di Provinsi Sulawesi Selatan," *Jurnal Andragogi Jurnal Pendidikan Nonformal dan Informal* 12, no. 1 (2018): 27, <https://shorturl.asia/xnp5u>.

Banjarbaru merupakan salah satu lembaga yang telah melaksanakan program gizi dan kesehatan pada anak sejak tahun 2005. Program gizi dan kesehatan di PAUD Terpadu Fantasha Banjarbaru terbagi menjadi dua program yaitu program sekolah dan program pembelajaran.

Program sekolah bentuk kegiatannya terdiri dari: pembiasaan PHBS pada anak, kegiatan makan bersama dengan membawa bekal dari rumah, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstra puding yaitu kegiatan pemberian susu dan roti kepada anak dilaksanakan setiap hari jumat, kegiatan parenting mengenai gizi dan kesehatan pada anak dilaksanakan tiga bulan sekali atau enam bulan sekali, kegiatan pemeriksaan kesehatan yang bekerja sama dengan pihak puskesmas dan posyandu dilakukan rutin selama sebulan sekali. Kemudian pada program pembelajaran bentuk kegiatannya mencakup guru membuat modul ajar dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan program gizi dan kesehatan pada anak seperti pada tema-tema yang berhubungan dengan mengenalkan makanan sehat dan bergizi.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Implementasi Program Gizi dan Kesehatan**

Implementasi program gizi dan kesehatan adalah penerapan program yang dapat membantu anak memberikan gizi yang seimbang serta pelayanan dan perawatan kesehatan agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai usianya. Implementasi program gizi dan kesehatan sebelum pelaksanaannya ada tahap-tahap yang harus dilakukan yaitu

perencanaan dilakukan untuk menyusun rencana kegiatan, pelaksanaan adalah penerapan atau pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi adalah jenis penilaian terhadap yang dilakukan.

## 2. Gizi dan Kesehatan

Gizi dan kesehatan adalah hal yang dapat mewujudkan kesehatan dengan menyediakan makanan yang mengandung zat gizi terhadap jenis serta jumlah yang disesuaikan untuk kebutuhan tubuh.

## 3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak dengan usia 0-6 tahun. Pada usia ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan cepat. Usia dini merupakan masa yang tepat untuk membentuk aspek perkembangan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, seni, moral dan nilai-nilai agama. Dalam penelitian ini, anak usia dini yaitu anak Kelompok B yang berusia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Fantasha Banjarbaru.

### **C. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program gizi dan kesehatan pada anak di PAUD Terpadu Fantasha Banjarbaru?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat program gizi dan kesehatan pada anak di PAUD Terpadu Fantasha Banjarbaru?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program gizi dan kesehatan pada anak di PAUD Terpadu Fantasha Banjarbaru
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat program gizi dan kesehatan pada anak di PAUD Terpadu Fantasha Banjarbaru

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Adapun keuntungan atau manfaat hasil penelitian ini, ialah ditinjau secara teoritis dan praktis. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran bagi penulis lain yang akan melakukan penelitian terkait masalah program gizi dan kesehatan pada anak. Serta dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang gizi dan kesehatan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti terkait gizi dan kesehatan pada anak.

- b. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan, pedoman untuk menjalankan program gizi dan kesehatan pada anak.

c. Manfaat bagi pendidik

- 1) Melalui penelitian ini diharapkan agar guru memperoleh wawasan yang luas tentang bagaimana program gizi dan kesehatan pada anak.
- 2) Dapat menambah pengetahuan dan motivasi orang tua untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang gizi dan kesehatan pada anak.

d. Manfaat bagi prodi PIAUD

Penelitian ini nantinya akan dapat menjadi tambahan kepustakaan bagi prodi PIAUD.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jessica A Omand, dkk pada tahun 2021 yang berjudul "*Nutritional Risk in Early Childhood and School Readiness*". Metode yang digunakan adalah penelitian kohort prospektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko gizi pada anak usia dini termasuk pola makan dan perilaku makan yang lebih tinggi dikaitkan dengan kesiapan sekolah yang lebih rendah di tahun kedua taman kanak-kanak. Intervensi gizi sejak dini yang menargetkan kualitas makanan dan perilaku makan sebelum anak masuk sekolah dapat membantu

meningkatkan kesiapan sekolah dan membantu anak untuk sukses di sekolah dan dalam kehidupan.<sup>13</sup>

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wafa Aerin dan Muqowim Muqowim pada tahun 2020 yang berjudul “*Implementation of Children Nutrition Meeting Through Healthy Eating Program*”. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemenuhan gizi anak melalui program makan sehat yang dilaksanakan di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto menunjukkan adanya variasi menu yang baik sesuai dengan kebutuhan gizi anak usia dini setiap harinya dalam program makan sehat yang disusun oleh ahli gizi, sehingga dapat meningkatkan status gizi pada anak.<sup>14</sup>
3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nila Fitria & Amalina Ratih Puspa pada tahun 2021 dengan judul artikel “Edukasi Gizi Seimbang Bagi Orang Tua Anak Usia Dini”. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan *desain pretest-posttest control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola makan merupakan hal penting yang harus diperhatikan orang tua. Orang tua memperhatikan gizi pada makanan dan minuman yang dikonsumsi karena hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan anak. Meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai gizi seimbang meliputi:

---

<sup>13</sup> Jessica A Omand et al., “Nutritional Risk in Early Childhood and School Readiness,” *The Journal of Nutrition* 151, no. 12 (2021): 3811–3819, <https://doi.org/10.1093/jn/nxab307>.

<sup>14</sup> Wafa Aerin and Muqowim Muqowim, “Implementation of Children Nutrition Meeting Through Healthy Eating Program,” *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* 9, no. 1 (2020): 48–52, <http://dx.doi.org/10.15294/ijeces.v9i1.38951>.

makanan utama, lauk pauk, sayur dan buah, minuman, membatasi gula, garam dan lemak (GGL) secara lengkap dipahami dengan fokus pada 4 pilar yaitu pola makan yang bervariasi, perilaku hidup bersih dan sehat, olah raga, dan menjaga berat badan. Menambah pengetahuan orang tua mengenai gizi seimbang terlihat dari perilaku orang tua dalam menyiapkan makanan yang bergizi dan memperhatikan waktu jajan pada anak usia dini.<sup>15</sup>

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evi Eriana, Mohammad Fauziddin, dan, Musnar Indra Daulay pada tahun 2023 yang berjudul “Penerapan Pola Hidup Sehat dengan Gizi Seimbang melalui Pembiasaan Sarapan Pagi untuk Anak sebagai Dukungan Implementasi Kurikulum Merdeka”. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata orang tua sudah memahami tentang sarapan bergizi dan apa saja makanan yang bergizi. Hanya saja karena kesibukan orang tua di pagi hari, sehingga mereka tidak sempat menyediakan sarapan bergizi untuk anaknya, dan lebih memilih membeli makanan cepat saji. Peran guru dalam mengenalkan makanan bergizi bagi anak usia dini sangatlah penting, agar anak dapat mengenal berbagai makanan bergizi sehingga anak tidak mudah terserang penyakit.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Nila Fitria and Amalina Ratih Puspa, “Edukasi Gizi Seimbang Bagi Orang Tua Anak Usia Dini” (2021): 271-278, <https://repository.ummetro.ac.id/files/artikel/3298.pdf>.

<sup>16</sup> Evi Eriana, Mohammad Fauziddin, and Musnar Indra Daulay, “Penerapan Pola Hidup Sehat Dengan Gizi Seimbang Melalui Pembiasaan Sarapan Pagi Untuk Anak Sebagai Dukungan Implementasi Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Usia Dini* 9, no. 2 (2023): 82-90, <https://doi.org/10.24114/jud.v9i2.52401>.

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vely Hartini pada tahun 2020 dengan judul skripsi “Program Penerapan Pola Hidup Sehat Bagi Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sarapan Bergizi di Paud IT Nur’athifah di Kota Manna”. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengembangan pola hidup sehat difokuskan pada kebiasaan sarapan sehat, meliputi kegiatan program yang ditujukan untuk membentuk pola hidup sehat melalui kebiasaan sarapan sehat. Program ini berlangsung dua kali seminggu pada hari senin dan jum’at, di luar kelas secara teratur dan terorganisasi. Anak-anak murid juga sangat menikmati program pengembangan pola hidup sehat melalui kebiasaan sarapan sehat untuk mendukung tumbuh dan kembang yang optimal pada anak. Dengan adanya program tersebut maka kita dapat mengetahui ukuran perkembangan anak, kesehatan anak dalam mengkonsumsi makanan yang sesuai dengan usia anak.<sup>17</sup>

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu yang telah dijabarkan, perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dari segi fokus penelitian. Jika pada penelitian terdahulu terdapat penelitian yang hanya berfokus pada risiko gizi pada anak usia dini berhubungan dengan kesiapan sekolah, pemenuhan gizi pada anak usia dini melalui program makan sehat, peran orang tua dalam pemenuhan gizi anak, dan penerapan pola hidup sehat

---

<sup>17</sup> Vely Hartini, “Program Penerapan Pola Hidup Sehat Bagi Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sarapan Bergizi di PAUD IT Nur’athifah di Kota Manna” (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2020), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/4381>.

dengan gizi seimbang melalui pembiasaan sarapan, maka dalam penelitian ini peneliti akan fokus dalam segi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada program gizi dan kesehatan pada anak.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulisan, maka disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN, berisi latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan penelitian terdahulu.
2. BAB II KAJIAN TEORI, berisi teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian.
3. BAB III METODE PENELITIAN, berisi jenis dan metode penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN, berisi hasil penelitian dan pembahasan.
5. BAB V PENUTUP, berisi kesimpulan dan saran.